

**REKONSTRUKSI SURAH AT-TAUBAH AYAT 113 TENTANG  
MENDOAKAN NON-MUSLIM PERSPEKTIF ABDOLKARIM SORUSH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Oleh*

**Zamzami Nurhadi**

**22205031043**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zamzami Nurhadi**  
NIM : 22205031043  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri serta bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 22 Juli 2024

Hormat saya



Zamzami Nurhadi  
NIM: 22205031043



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1451/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REKONSTRUKSI SURAH AT-TAUBAH AYAT 113 TENTANG MENDOAKAN  
NON-MUSLIM PERSPEKTIF ABDOLKARIM SORUSH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAMZAMI NURHADI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031043  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66c6a1e1893c6



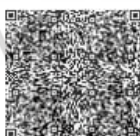
Penguji I  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c294e050e0f



Penguji II  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,  
M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66ca0e6c85f9



Yogyakarta, 07 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66ca0e6c2f42

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Rekonstruksi Surah At-Taubah Ayat 113 Tentang Mendoakan Non-Muslim Perspektif Abdolkarim Soroush**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zamzami Nurhadi  
Nim : 22205031043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Pembimbing



**Prof. Dr. Muhammad, M.Ag**

**NIP. 195905151990011002**

## MOTTO

من أخذ العلم من أفواه العلماء سعد وفاز، ومن أخذه  
من الكتب ضاع وخسر

*“Barang siapa yang mengambil ilmu dari perkataan para ulama, ia akan  
bahagia dan berhasil. Barang siapa yang mengambilnya dari buku saja, dia  
akan tersesat dan rugi”*

**(Imam An-Nawawi/ “Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab”)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan dan ungkapan terimakasihku teruntuk:

**Alm. Ayahanda dan ibundaku tercinta,**

*“Tiada yang paling ku khawatirkan dari diriku selain berjalannya waktu,  
seiring bertambahnya usiaku, dan keadaan orangtuaku semakin menua dan  
baktiku belum cukup untuk keduanya”*

**Kakak-kakak perempuanku yang yang senantiasa memberikan motivasi dan  
dukungan moral,**

**Adik laki-laki ku yang bermental baja,**

**Serta segenap keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendo’akan,**

**Hingga kepada jalanan aspal kota Yogyakarta yang telah kebersamai  
langkah perjalanan dan kegilaanku.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penafsiran Surah At-Taubah ayat 113 tentang hukum mendoakan non-Muslim telah lama menjadi perdebatan yang terjadi di kalangan ulama dan cendekiawan Muslim. Perdebatan teologis seputar terkait hukum mendoakan non-Muslim masih menjadi diskursus yang relevan dan seringkali memicu perbedaan pandangan di kalangan ulama dan sarjana Muslim. Namun, dalam konteks dunia modern yang semakin plural, urgensi untuk mengkaji ulang penafsiran ini semakin krusial. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pemahaman yang tertuju kepada substansi moralitas dan humanisme, pendekatan kontekstual-kontemporer dan relevansinya terhadap ayat tersebut, terutama di tengah kompleksitas sosial dan keagamaan kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis interpretasi Surah At-Taubah ayat 113. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara penafsiran klasik dengan kebutuhan kontemporer, serta mengeksplorasi pendekatan yang lebih inklusif dalam memahami teks suci. Melalui pendekatan kontekstual-kontemporer, khususnya dari perspektif Abdulkarim Soroush dapat memberikan wawasan baru yang secara kontekstual dalam menafsirkan ayat tersebut, serta untuk mengkomparasikan pandangan tradisional dengan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif terhadap realitas masa kini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Teori yang digunakan adalah *al-qabd* dan *al-bast* (penyempitan dan perluasan) sebagai teknik analisis. Sumber data primer mencakup Al-Qur'an dan Hadis, kitab Tafsir ulama klasik, pertengahan, serta modern-kontemporer, dan karya-karya tulisan dari Abdulkarim Soroush. Sumber data sekunder berasal dari berbagai rujukan yang mendukung penelitian ini secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam terhadap berbagai interpretasi dan memberikan ruang bagi perspektif baru yang lebih kontekstual terhadap ayat yang dikaji.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama; *Pertama*, penafsiran ulama klasik terhadap Surah At-Taubah Ayat 113 cenderung tekstual dan konvensional, sehingga belum mampu menjawab problematika umat yang bersifat kontemporer. *Kedua*, Abdulkarim Soroush mengembangkan gagasan melalui teori wacana agamanya menekankan pentingnya pembacaan terhadap teks suci Al-Qur'an harus didasarkan kepada realitas daripada idealitas, sehingga tidak dipandang kaku. Ia menawarkan perspektif bahwa meskipun esensi agama dipandang sakral, pengetahuan dan pemahaman yang meliputi agama bersifat profan dan dinamis, menyesuaikan dengan konteks perubahan zaman. *Ketiga*, Soroush mengajukan gagasannya bahwa agama merupakan sumber kebenaran dan realitas, yang mengakomodasi agama dalam kerangka hak-hak yang dapat diterima sebagai fitrah manusia, sehingga menjadi penting dan relevan dalam menghadapi isu-isu kontemporer dan tantangan umat yang kompleks hingga kini.

**Kata Kunci:** Abdulkarim Soroush, Mendo'akan non Muslim, *al-qabd* dan *al-bast*, Surat At-Taubah ayat 113.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	.....	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	jim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es titik di bawah



ض	dād	ḍ	de titik di bawah
ط	tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	' ... ' ...	apostrof
ي	yā	y	ye

**II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متوكّلين                      *ditulis*                      *mutawakkilīn*

البرّ                              *ditulis*                      *al-birru*

### III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                    ditulis                    hibah

جزية                    ditulis                    jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                    ditulis                    ni'matullāh

زكاة الفطر                    ditulis                    zakātul-fitri

### IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	fathah	a	كُتِبَ ditulis kataba
...ِ...	kasrah	i	كُتِبَ ditulis katiba
...ُ...	dammah	u	كُتِبَ ditulis kutiba

### V. Vokal Panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                    ditulis                    jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى                    ditulis                    yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                    ditulis                    majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                    ditulis                    furūd

### VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis (ai)

عليكم                    ditulis                    'alaikum

2. fathah + wau mati, ditulis (au)

قول                    ditulis                    qaul

**VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتقم	<i>ditulis</i>	<i>a'antum</i>
اعدت	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-  
القران *ditulis* *al-Qur'an*  
القياس *ditulis* *al-qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.  
الشمس *ditulis* *al-syams*  
السماء *ditulis* *al-samā'*

**IX. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض	<i>ditulis</i>	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	<i>ditulis</i>	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan sampai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., sebagai dosen pembimbing tesis yang memberikan dukungan dan arahan penuh dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

6. Ibu Dr. Ilhamni, Lc, M.Ag., selaku kepala kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang, yang segenap memberikan dukungan dan motivasi tinggi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Alm. Ayahanda Djanuardi dan Ibunda Yullenniwita, ibunda sosok figur inspiratif yang tiada henti dan jemu mendoakan dan mendukung setiap langkah yang penulis tempuh hingga kini. Terimakasih atas semua dukungan materil dan moril yang diberikan selama ini.
8. Ketiga kakak perempuanku, Nurul Fajria, S.Pdi., Yuana Sari, S.Pd., dan Tri Wahyuni, S.Pd., dan adik laki-laki ku Muhammad Syahrudin yang tetap semangat dalam menggapai cita-citanya, kesemuanya itu yang memelopori, menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk ponakan kecil, babang Gibran, dek Fai, dek Zabdan, babang Abqori, dek Bilal, semoga menjadi anak-anak Shaleh dan sukses, berkarya, berdedikasi untuk keluarga dimasa yang akan datang.
9. Keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat agar tesis ini terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Forum kajian dauroh jum'at pemuda Muhammadiyah, Masjid Gedhe Kauman Kota Yogyakarta yang turut memberikan pencerahan selama proses penulisan berlangsung.
11. Teman-teman dan kolega tempat kerja yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan serta diskusi dalam penyelesaian tesis ini, Fachruli, Sri Kurniati Yuzar, Annisa (icut), Nadia Agita, Hara dan Ari, mas Aldi, cak Adnan Prabowo, Yoga, mas Aji Shopee, pak Eko service, dan lain-lain.

12. Teman-teman seperjuangan MIAT-B yang sudah kebersamai penulis dalam proses perkuliahan selama dua tahun di Yogyakarta.
13. Bapak kos Darman yang mendukung dan memberikan tempat tinggal untuk bernaung dan merenung.
14. Diri sendiri yang tidak pernah berhenti menjadi diri sendiri dan terus berusaha lebih baik dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kedepannya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024  
Penulis,

Zamzami Nurhadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

TESIS.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	12
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	18
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	21
BAB II HUKUM MENDOAKAN NON-MUSLIM DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN JUMHUR ULAMA: SEBUAH TINJAUAN UMUM.....	24
<b>A. Dinamika Doa Kepada Non-Muslim Berdasarkan Obyektifitasnya</b> ....	25
<b>B. Doa Kepada Non-Muslim Berdasarkan Konteks Pengamalannya</b> <b>Dalam Islam</b> .....	34
1. Hukum doa kepada non-Muslim dengan tingkat kebolehan dalam Islam.	37
2. Hukum doa kepada non-Muslim dengan tingkat larangan dalam Islam	49
<b>C. Berdoa Kepada Non-Muslim Dan Klasifikasinya</b> .....	52

BAB III KONSTRUKSI PENYEMPITAN ( <i>AL-QABD</i> ) DALAM TAFSIR SURAH AT-TAUBAH [9]: 113 TERHADAP MENDOAKAN NON-MUSLIM.....	56
<b>A. Ayat-ayat Tentang Mendoakan Non-Muslim .....</b>	57
1. Ayat tentang kebolehan mendoakan non-Muslim.....	57
2. Tingkatan nilai ayat tentang perkara mendoakan non-Muslim .....	67
<b>B. Konstruksi Penyempitan (<i>al-qabd</i>) Dalam Penafsiran Surah At-Taubah [9]: 113 Tentang Mendoakan Non-Muslim .....</b>	73
1. Analisis interpretasi terhadap kebolehan dan tidaknya berdoa kepada non-Muslim dalam surah At-Taubah ayat 113 .....	73
2. Penyempitan narasi dalam penafsiran surah At-Taubah [9]: 113 .....	87
BAB IV REKONSTRUKSI PENAFSIRAN QS. AT-TAUBAH [9]: 113 .....	93
<b>A. Gagasan Pemahaman Epistemologi Teori <i>Al-Qabd wa Al-Bast</i> .....</b>	94
<b>B. Perluasan dan Pengembangan Narasi dalam Penafsiran Surah At-Taubah [9]: 113 .....</b>	109
1. Perluasan dan pengembangan narasi agama dalam penafsiran surah At-Taubah ayat 113.....	110
<b>C. Implementasi Terhadap Pengembangan Narasi Atas Qs. At-Taubah [9]: 113 Terhadap Non-Muslim Dalam .....</b>	115
BAB V PENUTUP .....	119
<b>A. Kesimpulan.....</b>	120
<b>B. Saran.....</b>	121
DAFTAR PUSTAKA .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks agama Islam, terdapat perdebatan yang panjang mengenai keabsahan problematika hukum mendoakan non-Muslim dan telah menjadi salah satu isu yang kontroversial, terutama perkara mendoakan non-Muslim selepas kematiannya. Mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia memiliki aturan yang cukup ketat, terutama terdapat kaitannya dengan golongan non-muslim. Para jumbuh ulama dari era klasik sepakat dan berpendapat dengan tegas bahwa, perkara kebolehan kepada mendoakan non-Muslim pada esensinya sah dan diperbolehkan, namun terdapat indikasi larangan atau tidak diperbolehkan mendoakan kebaikan ataupun perkara yang berurusan dengan akhirat karena sebab kekafiran yang melekat pada diri seorang dari golongan non-Muslim. Hal ini merujuk kepada firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 113 yang menyatakan bahwa larangan bagi Rasulullah untuk memintakan ampunan kepada golongan kaum musyrik meskipun dipandang sebagai kerabat dekat, berikut firman Allah dalam surah At-Taubah [9]: 113 :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا  
تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾

*Artinya: “Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam”.*(Qs.At-Taubah [9]: 113)

Mengutip pendapat Imam Al-Qurthubi, bahwa ayat ini melarang Nabi Muhammad dan orang-orang beriman untuk memohonkan ampunan kepada Allah bagi kaum musyrikin (orang-orang yang menyekutukan Allah) setelah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu tidak mendapatkan ampunan dari Allah. Al-Qurthubi menegaskan bahwa larangan ini berlaku meskipun orang-orang musyrik tersebut termasuk bagian dari kerabat dekat<sup>1</sup>. Di sisi lain, terdapat perbedaan pandangan di kalangan para ulama dan sarjanawan Muslim mengenai hal ini. Sebagian memperbolehkan mendoakan non-Muslim dalam konteks yang lebih luas dan dengan syarat tertentu, seperti mendoakan hidayah atau kebaikan semasa hidupnya<sup>2</sup>. Sejalan dengan Yusuf Al-Qaradhawi, berpendapat bahwa mendoakan non-Muslim yang masih hidup diperbolehkan untuk tujuan dakwah, dengan harapan mereka mendapat hidayah<sup>3</sup>. Berdasarkan sejauh yang penulis temukan, sebagian memberi ruang kebolehan mendoakan non-Muslim dalam konteks yang lebih luas dan dengan syarat tertentu, kebolehan ini menjadi langkah awal untuk dapat dijadikan sebuah jawaban untuk menjawab persoalan dilematis ini seperti gagasan terhadap interpretasi dari semula terlihat pasif berubah kepada nuansa interpretasi yang fleksibel. Misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa, kebolehan mendoakan non-Muslim didasarkan kepada *ta'dzim* atau penghormatan dan kasih sayang kepada sesama makhluk Allah dalam dasar ajaran islam. akan tetapi pendapat yang lebih kuat membolehkannya dengan dasar niat dan

---

<sup>1</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Qurthubi, "*Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*", jilid 8" (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964). h. 126-128.

<sup>2</sup> Sayyed Hossein Nasr, "*The Study Quran: A New Translation and Commentary*", (San Francisco: HarperOne Publisher, 2015). h. 51.

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, "*Fiqh Al-Jihad*", (Kairo: Maktabah Al-Wahbah, 2009). h. 83.

harapan agar diberikan hidayah, maka dari itu mendoakan kebaikan untuk non-Muslim yang meninggal dunia diperbolehkan, karena sesuai dengan sikap kasih sayang yang diajarkan dalam Islam.<sup>4</sup>

Perbedaan dalam memahami teks-teks keagamaan, termasuk mendoakan non-Muslim, Abdulkarim Soroush memiliki sudut pandang yang berbeda dengan menekankan bahwa pemahaman manusia terhadap agama selalu dipengaruhi oleh konteks sosio-historisnya dan perkembangan ilmu pengetahuan yang menjadi kecenderungannya dalam menarasikan suatu paham keagamaan. Oleh karena itu, Soroush, kemudian menawarkan gagasan teori wacana keagamaannya yang disebut sebagai *al-qabd* dan *al-bast* (penyempitan dan perluasan), merupakan upaya untuk menjembatani antara pemahaman tradisional dan kontemporer terhadap perkembangan agama Islam dengan menekankan pentingnya interpretasi dengan pemahaman yang luas dan terbuka secara kontekstual<sup>5</sup>. Dengan pendapat bahwa, interpretasi keagamaan sejatinya memiliki nuansa yang dinamis dan kontekstual, teori ini lalu menjadi sebuah pemahaman yang membuka ruang perspektif baru dalam memandang teks-teks agama yang di usung oleh kaum revivalis terdahulu yang menurutnya telah gagal dalam memberikan pemahaman kepada umat Muslim dalam urusan teologi, kebakaan, syari'at, penafsiran dan lainnya. Dalam konteks ini, Soroush mengembangkan teorinya tersebut untuk mengevaluasi dan mengkritisi para kesarjanaaan yang memberikan penafsiran dengan narasi-narasi yang cenderung rigiditas dan terkesan sempit, dengan kata lain, penafsiran yang

---

<sup>4</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, "*Ihya' Ulumuddin*", juz 4," (Jeddah: Dar Al-Minhaj, 2011). h. 244.

<sup>5</sup> Hamid Dabashi, "*Islamic Liberation Theology: Resisting the Empire*", (London: Routledge, 2008). h. 77-78.

hanya menguntungkan kelompok sektarian dan kurang memperhatikan nilai-nilai moral-humanis bagi kelompok keagamaan lainnya. Dengan menggunakan konsep teori wacana agama yang di tawarkan oleh Soroush tersebut, berupaya memperbaiki paradigma pemikiran keagamaan dengan cara yang membuatnya lebih relevan dan sesuai dengan zaman<sup>6</sup>.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai penafsiran surah At-Taubah ayat 113 ini menunjukkan kecenderungan yang beragam dalam memahami interpretasi hukum mendoakan non-Muslim. Analisis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa terdapat dua tendensi utama; *pertama*, yang mempertahankan pandangan tekstual dan konservatif, sementara yang lainnya yang mendukung interpretasi yang lebih fleksibel dan kontekstual<sup>7</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, bagaimana pemikiran Soroush dapat memberikan kontribusi dalam memahami isu-isu pada topik ini dengan lebih komprehensif. Temuan masalah penelitian ini didasarkan pada kajian literatur dan interpretasi dari berbagai ulama dan sarjana Muslim, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami hukum mendoakan non-Muslim<sup>8</sup>; *kedua*, adanya upaya untuk merekonsiliasi penafsiran tradisional dengan tuntutan modernitas dan pluralisme. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Khaled Abou El Fadl mengeksplorasi fleksibilitas hukum Islam dalam menghadapi isu-isu kontemporer<sup>9</sup>. Kemudian

---

<sup>6</sup> Abdulkarim Soroush, *"The Expansion of Prophetic Experience: Essay on Historicity, Contingency and Plurality in Religion"*, (Leiden: Brill Hotei Publishing, 2009). h. 43-45.

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980). h. 52.

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *"Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition"*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1982). h. 67.

<sup>9</sup> Khaled Abou El-Fadl, *"Reasoning with God: Reclaiming Shari'ah in the Modern Age"*, (Boston: Rowman & Littlefield, 2014). h. 188-190.



terdapat beberapa penelitian dengan kecenderungan lainnya yang terindikasi kepada analisis historis-kritis terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait hubungan Muslim dan non-Muslim, seperti yang dilakukan oleh Fred M. Donner<sup>10</sup>. Sejalan dengan itu, penelitian yang ditulis oleh John L. Esposito telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pemikiran Islam kontemporer, termasuk dalam isu-isu sensitif seperti mendoakan non-Muslim. Asumsi ini menghadapi kecenderungan-kecenderungan yang mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dalam memahami teks-teks keagamaan, dari pendekatan yang cenderung eksklusif menuju interpretasi yang lebih inklusif dan kontekstual<sup>11</sup>. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam berbagai literatur mengenai aplikasi teori-teori reformis Islam seperti yang dikembangkan Soroush dalam menganalisis isu spesifik seperti mendoakan non-Muslim. Penelitian ini fokus kepada tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan perspektif Soroush untuk menganalisis penafsiran surah At-Taubah ayat 113 dan implikasinya terhadap hubungan antar-agama dalam konteks modern.

Melalui penelitian ini akan divisualisasikan unsur-unsur dari pemetaan sudut pandang narasi pemahaman agama melalui pendekatan teologis secara kontekstual terkait pembacaan argumentasi yang masih bergelut kepada ranah perbedaan dalam menyikapi, memahami suatu cara pandang beragama, termasuk persoalan doa yang diperbolehkan serta doa yang tertolak terhadap non-Muslim hendak mendoakannya ketika wafat, dilihat dari konsep teologi Islam, sejalan

---

<sup>10</sup> Fred M. Donner, *Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam*, (Cambridge: Harvard University Press, 2010). h. 225.

<sup>11</sup> John L. Esposito, *The Future of Islam*, (Oxford: Oxford University Press, 2010). h. 134.

dengan substansi hak-hak kebebasan moralitas dan kemanusiaan. Kesimpulan permasalahan pada topik ini akan diulas secara spesifik, yang melembaga dalam lingkup kajian penafsiran ayat-ayat yang terdistraksi oleh segelintir pemahaman yang stagnan, khususnya di Indonesia hingga saat ini masih terkesan pasif dan sangat dominan dalam penataan bingkai pemahaman secara masyarakat luas, sehingga membutuhkan penyelesaian yang lebih dalam sebagai pisau analisis teori penyempitan dan perluasan (*al-Qabd* dan *al-Bast*), dari segi pemahaman keislaman yang ditawarkan Abdulkarim Soroush. Tentunya, dibutuhkan pemahaman yang baru dengan melihat ragam perspektif karya tafsir para mufassir dari yang mengarah kepada hal-hal stereotip negatif memunculkan kerangka berpikir yang positif dengan nuansa inovatif dan dinamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada analisis interpretasi terhadap surah At-Taubah ayat 113, dengan konsep gagasan yang ditawarkan Abdulkarim Soroush dalam memahami ayat mendoakan non-Muslim dengan merumuskan tiga pertanyaan akademik sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi penyempitan (*al-qabd*) dalam penafsiran surah At-Taubah [9]:113 tentang hukum mendoakan non-Muslim?
2. Bagaimana rekonstruksi ekspansi penafsiran (*al-bast*) pada surah At-Taubah [9]:113 yang terdapat dalam kitab-kitab Tafsir saat ini?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Menunjukkan konstruksi penyempitan (*al-qabd*) penafsiran surah At-Taubah [9]:113 tentang hukum mendoakan non-Muslim.
2. Untuk mengetahui rekonstruksi ekspansi penafsiran (*al-bast*) surah At-Taubah [9]:113 yang terdapat dalam kitab-kitab Tafsir saat ini.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam khazanah kajian teologi, pemikiran keagamaan dalam lingkup agama Islam.
2. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam seputar pemahaman makna pluralisme agama.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan diuraikan berbagai bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulis, sehingga mampu diketahui posisi penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni; analisis pandangan wacana keagamaan epistemologis reformis Islam dalam lingkup pemikiran nalar keislaman, dan dimensi pembaharuan pemahaman kompleksitas tafsir agama dalam tinjauan ayat-ayat tentang mendoakan non-muslim. Kedua variabel tersebut pada hakikatnya bukan menjadi suatu hal yang baru, namun sejauh tinjauan peneliti saat ini terhadap narasi wacana agama, tertuju kepada epistemologis reformis Islam yang menuntut kepada kebebasan pemahaman agama, dan pembaharuan pemahaman kompleksitas tafsir keagamaan, di dapati masih jauh dilakukan penelitian yang mengambil peran, perlunya menyelaraskan

dengan berbagai analisis dan sudut pandang dari kedua kategori tersebut. Berikut ini akan dipaparkan peta kajian pustaka terkait kedua tema penelitian tersebut.

#### 1. Epistemologis wacana Islam

Penelitian yang berkaitan dengan studi wacana keagamaan Islam atas dasar pembaharuan pemikiran keagamaan, dimaksudkan adalah kepada kerangka hak-hak kebebasan dalam bingkai pemahaman agama. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat kaitannya dengan ragam lintas agama dan budaya, yang membawa kepada sikap terbuka untuk direalisasikan dalam bentuk kebenaran tidak harus berasal dari komunitas dan ideologi yang besar, akan tetapi juga kepada minoritas sebagai langkah yang idealis agamis. *Pertama*, sebuah tulisan yang berkaitan dengan Penelitian lainnya adalah seorang tokoh yang bernama Buya Syafii Ma'arif<sup>12</sup> mendukung adanya pluralisme agama dalam bingkai keberagaman di Indonesia. Menurutnya dalam nalar keberagaman kepercayaan umat Islam saat ini sangat mendukung sepenuhnya prinsip kebebasan beragama. Ia menghormati perbedaan tersebut meskipun secara teologi berbeda dengan keyakinannya. Keberanian Syafii tersebut mendeskripsikan bahwa iman merupakan pilihan hak kebebasan manusia bukannya tanpa alasan. Sebagai sosok “radikal”, ia tidak pernah bergerak sebelum mendapat “lampu hijau” dari Al-Qur'an. Bagi Syafii Maarif, pilihan bebas untuk memutuskan sebuah keimanan juga berdasarkan landasan normatif dari kitab suci tersebut, bukan sebagai ijtihad yang tidak memiliki akar teologi. Karena itu, iman yang dipaksakan ke dalam hati penganutnya merupakan sebuah ketidakpantasan

---

<sup>12</sup> Muhammad Qorib, *Pluralisme Buya Syafii Marif (Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa)*, *Kumpulan Buku Dosen*, (Yogyakarta: CV. BILDUNG NUSANTARA, 2019), h. 55.

untuk di realisasikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Isfaroh<sup>13</sup> yang berjudul *Etika Utilitarianisme Dalam Pluralisme Husein Muhammad*. Artikel tersebut memuat keterangan tentang persoalan pluralisme agama dalam sudut pandangan etika yang bertujuan untuk melihat pluralisme tidak hanya sebatas persoalan sikap atau perilaku dalam interaksi antar golongan maupun agama, melainkan juga menyangkut masalah peraturan-peraturan, batasan, nilai, dan norma yang berlaku dimana sikap pluralisme itu berlangsung. Tokoh gagasan pluralitas dalam artikel ini adalah Husein Muhammad yang sekaligus seorang yang memperhatikan aspek etis dan praktis dari persoalan pluralitas agama.

*Kedua*, tulisan yang berangkat dari asumsi Forough melihat kecenderungan mengkaji tentang konteks gerakan para kaum intelektual yang mendambakan sebuah tatanan baru dalam kosneplingkar ideologi yang sehat, tujuannya tidak lain adalah merancang pembentukan revolusi pemikiran (*tafkiri al-jadid*) yang selama ini dianggap rancu dalam menjawab pelbagai persoalan agama<sup>14</sup>.

## 2. Pembaharuan pemahaman kompleksitas tafsir keagamaan

Studi mengenai pemahaman terhadap kompleksitas penafsiran agama dan berbagai penerapannya, telah banyak menuai kontroversi dalam struktur tatanan objek pemaknaan ilahiyah terhadap pembacaan tek-teks suci agama. Terdapat beberapa basis penelitian sebelumnya dengan berbagai perspektif dan konsep pemikiran keislaman, masih belum menemukan hakikat dari kebenaran atas dasar ideologi yang dibangun oleh para *ahlul 'ilm* pada masa dahulu, sehingga

---

<sup>13</sup> Isfaroh, "Etika Utilitarianisme Dalam Pluralisme Husein Muhammad," *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* vol.5, no. 02 (2021).

<sup>14</sup> Forough Jahanbakhsh, "Islam, Democracy and Religious Modernism in Iran" (Leiden: Koln Brill, 2001). h. 140.

melahirkan diskursus kajian keagamaan yang terlihat rigiditas dan penuh dengan doktrin pembenaran. Berangkat dari penelitian yang ditulis oleh Amin Abdullah menyatakan bahwa, adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sudut pandang manusia yang mengakibatkan kompleksitas dalam memahami berbagai objek, termasuk perbedaan interpretasi agama. Akibatnya, pemikiran keagamaan tidak lagi mencapai esensinya untuk kesejahteraan manusia. Hal ini terjadi karena pemikiran keagamaan menghadapi beragam teks dan sudut pandang. Dinamika pemikiran umat manusia saat sekarang ini telah menemukan esensinya melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga agama menjadi diskursus yang sangat kompleks karena dipandang dari berbagai perspektif<sup>15</sup>. Tema penelitian tentang kajian pendekatan tafsir yang lebih komprehensif dan memiliki inovasi maju terhadap perkembangan pengetahuan yang ditulis oleh Izzatul Laila, yang mengkaji penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan Tafsir 'ilmi, Laila menyimpulkan keniscayaan tafsir ilmi dalam penafsiran Al-Qur'an justru mendorong kepada model penafsiran yang lebih maju. Selain itu, tafsir 'ilmi juga mendorong umat Islam untuk menggunakan akalinya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an<sup>16</sup>.

Narasi yang semisal ditulis oleh Nurhidayanti<sup>17</sup> membahas tentang kecenderungan alam akhirat dan kegaiban (eskatologi) yang ditinjau dalam ilmu

---

<sup>15</sup> M. Amin Abdullah, "Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga" dalam Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam (Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000). h. 14.

<sup>16</sup> Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Episteme*, vol. 09, no. 01 (2022).

<sup>17</sup> Nurhidayanti, "Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman ( Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam )," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol.08, no. 01 (2020).



kalam, yang mana dalam tulisan tersebut mengkomparasikan antara dua pemikir Islam yaitu Hassan Hanafi dan Fazlurrahman. Keduanya menawarkan metodologi dalam mengkaji teologi yang tidak hanya terbatas pada konsep pembentukan dogma-dogma keagamaan akan tetapi memandang lebih luas, melihat kondisi sosial sebagai jalan untuk memahami, menyadarkan dan memajukan masyarakat. Penelitian yang mengkaji dalam lingkup otoritas kebenaran agama yang bersinggungan dengan pemahaman penafsiran dikalangan umat Islam, terkesan ditimpa oleh relativisme kebenaran interpretasi keagamaan diteliti oleh Mas'udah. Menurutnya, Kompleksitas pemahaman agama tanpa menafikan pengakuan terhadap otoritas ajaran Tuhan yang diturunkan kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul pilihan-Nya. Di tangan para Nabi dan Rasul, otoritas kebenaran agama merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi karena pemahaman dan penjelasan Nabi dan Rasul akan wahyu dituntun langsung oleh Tuhan. Selepas peninggalan Rasulullah, pemahaman, penafsiran, dan penjelasan tentang agama menjadi tugas para sahabat Rasul yang tidak dituntun langsung oleh Tuhan. Pemahaman dan penafsiran keagamaan tersebut menjadi relatif dan dipengaruhi oleh tingkatan kesalehan, keilmuan, ketakwaan, dan kedekatan dengan Rasul. Pada masa empat sahabat awal, Abu Bakar dan Umar bin al-Khattab hampir tidak meninggalkan persoalan terkait pemahaman keagamaan karena keduanya merupakan orang-orang dekat Rasul yang sekaligus terkenal dengan ketakwaannya. Hal ini tentu tampak sangat berbeda dengan dua khalifah sesudahnya yakni masa Uthman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Khususnya pada masa Ali, banyak pertikaian politik terkait

dengan legalitas pemimpin agama dan tafsiran tentang dosa besar sebagai ukuran bagi sebutan 'kafir'.<sup>18</sup>

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang pemahaman interpretasi Al-Qur'an yang ditujukan, meliputi persoalan agama yang dapat dipahami dalam fenomena realitas dunia modern-kontemporer, dimana dalam hal ini, pemahaman agama dan hak-hak kemanusiaan telah ditinjau ulang melalui pendekatan-pendekatan yang secara tradisional dalam menafsirkan Al-Qur'an sangat jelas dalam kontestasi tantangan baru yang muncul di dunia modern-kontemporer. Dengan demikian, terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana ajaran agama dapat mempertahankan relevansinya di dunia modern-kontemporer telah menjadi elemen sentral dari para intelektual yang memainkan peran penting dalam memajukan pendekatan kontekstualis terhadap interpretasi Al-Qur'an<sup>19</sup>. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori wacana keagamaan yang dikenal dengan *al-Qabd wa al-Bast* (penyempitan dan perluasan) yang ditawarkan oleh Abdulkarim Soroush<sup>20</sup>. Soroush mendefinisikan gagasannya tersebut kepada pembacaan teks suci keagamaan yang menuntut pembaharuan pemikiran wacana keagamaan, dan merupakan bagian dari langkah struktur esensi kepada pemahaman keagamaan yang semakin kompleks. Sedangkan untuk melihat sejauh mana

---

<sup>18</sup> Al-Mas'udah, "Agama Dan Pemikiran Keagamaan," *Jurnal Al-Himayah*, vol. 02, no. 01 (2018): 3.

<sup>19</sup> Ali Akbar & Abdullah Saeed, "*Contemporary Approaches to The Qur'an and Its Interpretation in Iran*", (London: Routledge Tylor & Francis Group, 2020). h. 49.

<sup>20</sup> Abdul Karim Soroush, "*Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama*", terj. Abdullah Ali, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002). h. 41.

penerapan dan pemahaman dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, diperlukan pembacaan kritis terkait pemahaman serta pemikiran keagamaan secara epistemologi dari Soroush.

Gagasan teori ini berawal dari keprihatinan Soroush terhadap pembacaan suatu teks ayat Al-Qur'an yang melahirkan beragam perspektif penafsiran. Berawal dari hasil tersebut, turut melibatkan pemahaman masyarakat muslim termasuk di dalamnya tokoh agama (kaum revivalis)<sup>21</sup> yang gagal dalam memahami agama Islam. Bagi kebanyakan umat muslim saat ini masih beranggapan bahwa Islam diartikan sebagai sebuah doktrin membenaran di atas ideologi keagamaan dan belum mampu membedakan antara yang bersifat sakral menyatu kepada tubuh agama, dengan yang profan kepada lingkup pengetahuan agama, atau di istilahkan sebagaimana yang dimaknai oleh Soroush bahwa, agama islam berangkat dan meliputi dirinya dari sebuah cakupan bidang ilmu pengetahuan<sup>22</sup>. Landasan teori yang diusung oleh Soroush, dipahami bukan pada tataran teori konseptual (struktural), akan tetapi terletak pada posisi tataran wacana pemikiran, sehingga tercetus istilah penyempitan (*al-qabd*) dan perluasan (*al-bast*) dalam narasi pemahaman wacana keagamaan. Penyempitan (*al-qabd*) dimaksud dalam wilayah sakral yang dialaminya terdapat teks Al-Qur'an dan Hadis. Wilayah sakral tersebut termasuk ke dalam pemahaman yang dikatakan sebagai korpus tertutup, artinya tidak terdapat perkembangan atau perubahan apapun dari dua teks tersebut. Sedangkan pada istilah perkembangan dan perluasan (*al-bast*) yang dimaksud

---

<sup>21</sup> Abdolkarim Soroush, "The Evolution and Devolution of Religious Knowledge In Liberal Islam": A Source Book, edited by Charles Kurzman, (New York: Oxford University Press, 1998). h. 57.

<sup>22</sup> Abdul Karim Soroush, "Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama". terj. h. 97.

kepada perkembangan yang di posisikan dalam dunia tafsir. Dengan artian, bahwa wilayah perkembangan dunia tafsir Al-Qur'an saat sekarang ini tidak lagi berada atau terfokus kepada persoalan melahirkan karya-karya seperti kitab tafsir, melainkan pemikiran progresif terhadap studi Qur'an.

Soroush kemudian merumuskan setidaknya terdapat tiga unsur utama yang menjadi objek landasan berpikirnya yakni; *Pertama*, pemikirannya terkait dengan hakikat agama, menurutnya dalam memahami agama tertuju kepada pengalaman keagamaan Nabi, yang mana dapat dikatakan bahwa agama merupakan hasil pengalaman seseorang dalam pertemuan kepada Yang Maha Kuasa, dan Soroush menekankan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebatas kitab petunjuk yang diperuntukkan kepada manusia yang memiliki sifat ilahiyahnya, akan tetapi turut di dalamnya mengandung unsur sifat manusiawi<sup>23</sup>. Maknanya pengertian ini dipahami bahwa, keberadaan Nabi Muhammad berperan aktif dalam agama, akan tetapi juga bermakna bahwa agama merupakan sebuah jalan yang mengikuti pengalaman spiritualitas keagamaan Nabi Muhammad<sup>24</sup>. *Kedua*, pengetahuan keagamaan, atau lebih ditekankan kepada bagaimana pemikiran sebuah agama yang dikategorikan oleh Soroush terdiri dari dua unsur pengetahuan didalamnya yakni, unsur *esensial* dan unsur *aksidensial*. Pada unsur esensial agama itu pada dasarnya tetap pada jalannya yang bermakna bahwa agama harus mempunyai unsur pendukung tertentu yang tanpa keberadaan unsur tersebut Islam tidak akan menjadi sebuah agama, dan pengertian pada unsur aksidensial dari suatu agama yang dimaksudkan adalah,

---

<sup>23</sup> Ali Akbar & Abdullah Saeed, "Contemporary Approaches to The Qur'an and Its Interpretation in Iran". h. 58.

<sup>24</sup> Abdolkarim Soroush, "Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush" (Oxford: Oxford University Press, 2000). h. 28.

merupakan dasar pengetahuan keagamaan yang sifatnya selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan<sup>25</sup>.

Maka hasil pembacaan ini melahirkan sebuah pemahaman bagi Soroush sebagaimana yang disebutkan Aksin dalam bukunya dikatakan bahwa, agama semestinya senantiasa menggiring dunia yang berubah pada ketetapan waktu dan zaman, agama Islam yang dipahami sebagai hak asasi manusia, yang dimana manusia tersebut sebagai pusat orientasi hadirnya sebuah agama dan terlahir dari Tuhan untuk kepentingan manusia agar pesan agama yang mulia dapat membela pada kepentingan manusia itu sendiri, bukan malah sebaliknya yang dipahami sebagai dogma atau doktrinisasi kepercayaan terhadap agama tertentu yang bersifat stagnan dan tidak mau menerima perubahan.<sup>26</sup>

Dan terakhir sebagai epistemologi tafsir terhadap agama yang dalam pemahaman Soroush disebutkan bahwa pada posisi ini, agama Islam hadir ditengah kehidupan yang plural, baik dari aspek sosial, budaya, dan agama. Kehadiran pluralisme agama dikarenakan akibat dari pluralisme sosial dan budaya dengan pengecualian tidak semua penganut agama mengakui adanya pluralisme agama. Seperti halnya dari beberapa kelompok penganut agama yang mengklaim sebagai pemegang otoritas tafsir agama yang tunggal, bahkan dalam kasus seperti ini tak jarang dinilai telah menuduh mereka yang diluar otoritas tersebut sebagai sesat dan menyesatkan<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Soroush. h. 29.

<sup>26</sup> Aksin Wijaya, "Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir Nuzuli Darwazah", (Bandung: Mizan, 2016). h. 46.

<sup>27</sup> Abdul Karim Soroush, "Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama". h. 102.

Oleh karena itu Soroush memberi sebuah narasi untuk memahami dan menafsiri agama dengan dimensi epistemologi yang di sisi lain penafsir agama beragam pemikiran dan telah hidup dalam lingkup ruang dan sejarah yang dinamis, karena itu menurut Soroush, epistemologi agama bersifat pluralistik. Dengan epistemologi pluralisme tafsir terhadap agama ini, maka klaim kebenaran dalam memahami agama sejatinya tidak akan dilakukan oleh kalangan tertentu manapun, sehingga masing-masing penganut agama seharusnya saling menghormati terhadap perbedaan cara pandang keyakinan agama, akan tetapi juga menghormati dalam hal internal agama<sup>28</sup>. Berikut ini akan peneliti petakan berdasarkan hasil yang dimaksud oleh gagasan teori wacana agama Abdulkarim Soroush;

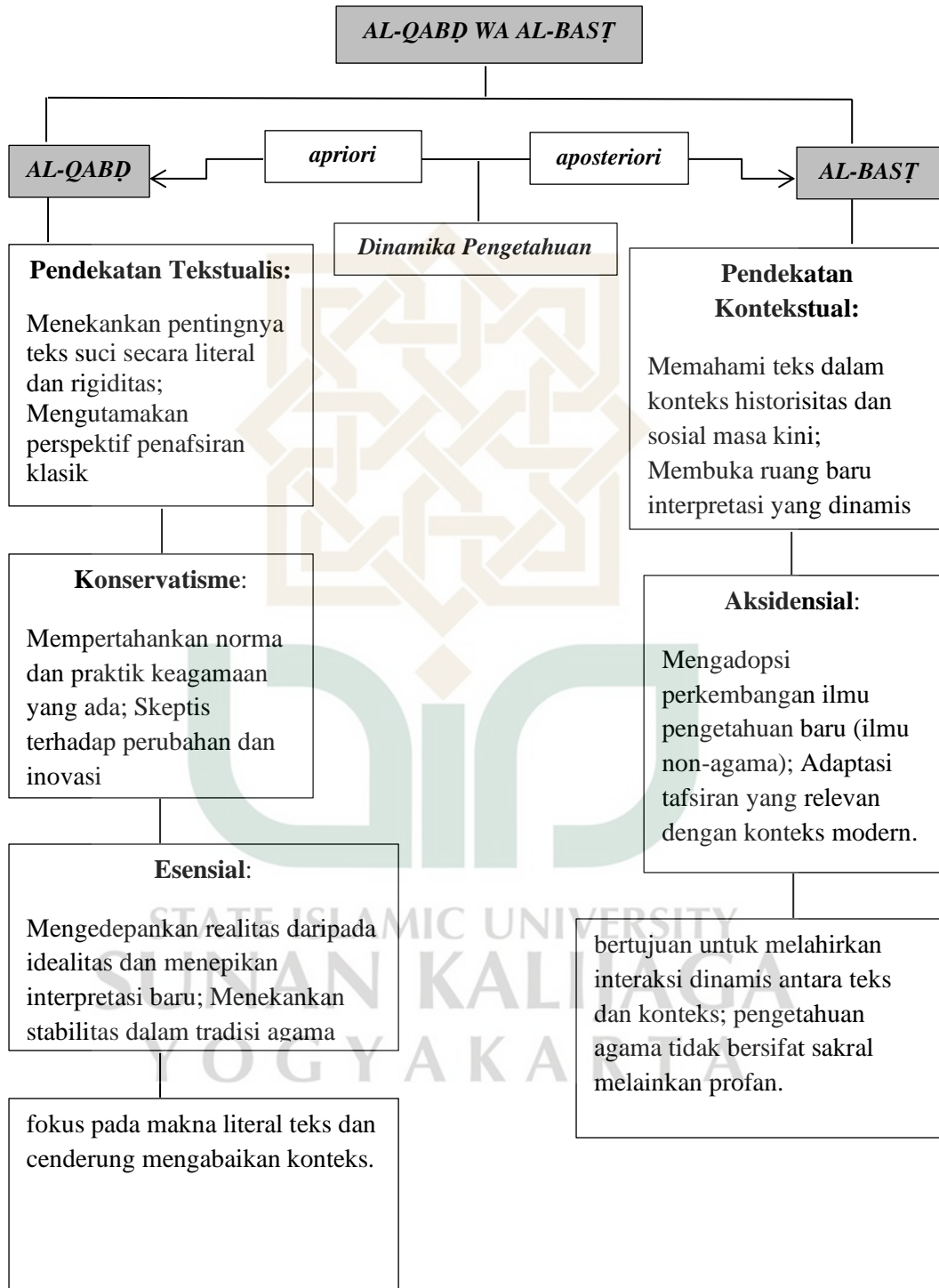


---

<sup>28</sup> Aksin Wijaya, "*Menalar Islam: menyingkap Argumen Epistemologis Abdul Karim Soroush dalam Memahami Islam*". h. 29.



[KONSEP DASAR TEORI AL-QABḌ WA AL-BASṬ]



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian yang bertujuan sebagai metode untuk memperoleh kesesuaian dalam melahirkan hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Agar penelitian ini dapat menghasilkan cara kerja temuan yang tepat, maka dapat diperhatikan aturan kerja metode penelitian dibawah ini:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilandasi pada jenis kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada kumpulan data berbasis literatur tertulis. Model penelitian ini mengeksplorasi karya-karya tulis tentang pembahasan maupun kajian pembaharuan pemikiran keagamaan dan penelitian berbentuk artikel jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan objek material, maupun formal. Sebagaimana yang telah dibahas di atas bahwa yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah bahasan terkait pandangan teks Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 113, dengan menerapkan gagasan teori wacana keagamaan yang dirumuskan oleh Abdulkarim Soroush terhadap otentitas penafsiran ayat-ayat yang terlihat kontradiktif terhadap agama, yang berhubungan dengan dimensi perluasan pemahaman agama. Penelitian ini berjenis kualitatif dalam studi dokumen maupun teks, penulis akan menitik beratkan kepada analisis atau interpretasi bahan tertulis berupa catatan yang terpublikasikan seperti, buku, jurnal, artikel, naskah, surat kabar, media dan sejenisnya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Adhi Kusumastuti.dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019). h. 40.

## 2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data atau referensi yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data pokok dan terfokus kepada penelitian, sumber ini didapatkan dari objek penelitian secara langsung, sehingga validitas yang didapatkan terbukti orisinalitasnya. Sedangkan sumber data sekunder adalah referensi yang diperlukan guna menjadi bahan sumber temuan pendukung dalam sebuah penelitian.<sup>30</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tertuju kepada rujukan pembacaan hasil karya Abdulkarim Sorous yang berkaitan dengan penelitian, dan melibatkan penafsiran ulama Klasik-Kontemporer terhadap pembacaan ayat-ayat yang terfokus tentang perkembangan agama yang berkaitan dengan dimensi yang bersifat sakral dan profan, seperti yang tergambar dalam Qs. At-Taubah [9]: 113, sebagaimana informasi yang didapatkan didalam kedua sumber Al-Qur'an tersebut memuat keterangan yang menuntut keorisinalitas doa yang diperbolehkan serta doa yang tertolak terhadap non-Muslim hendak mendoakannya ketika wafat. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari bahan bacaan buku atau terbitan artikel yang membahas terkait pemikiran dan gagasan tentang pluralitas, eskatologi, serta tokoh-tokoh yang menggagas dua kecenderungan tersebut, dan para pakar dalam pembahasan yang sejenisnya.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2017).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi<sup>31</sup> yaitu menelusuri data berupa kumpulan buku, artikel seputar penafsiran kajian pluralitas dan yang masih terkait dengan tema dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data dapat diawali dengan cara inventarisasi dengan cara menelusuri ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an mengenai keterhubungan dengan non-Muslim dan tema-tema sejenisnya. Beberapa aya-ayat yang menggambarkan persoalan pluralitas, penulis meninjau dapat dilihat dari dua model pembacaan diantaranya: *Pertama*, dari sisi perbedaan cara pandang terhadap pemahaman agama terhadap prinsip sakral dan profan, moralitas dan kemanusiaan, maka pada bagian ini kajian yang menyangkut hubungannya dengan persoalan tersebut dibutuhkan sumber-sumber atau karya pendukung yang bermuara terhadap kajian pembaharuan pemikiran maupun pemahaman sejenisnya. *Kedua*, dengan cara eksplanasi (*eksplanation*) penafsiran dari ulama klasik hingga kontemporer yang berfungsi untuk melihat bentuk penafsiran-penafsiran yang digagaskan, serta memberikan penjelasan suatu fenomena yang kerap kaitannya dengan persoalan hubungan kebenaran terhadap hakikat suatu agama dengan cara pandang yang menuntun kepada kerangka hak-hak atas keagamaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Sandu Siyoto. Dkk., “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 65.

#### 4. Teknik Analisis Data

Adapun dalam mengolah dan menganalisis data hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan proses teknik reduksi dan kategorisasi. Data-data yang telah dihimpun terkait dengan penafsiran ayat-ayat yang relevan dengan tema yang dibahas dan ayat-ayat yang terdapat kaitannya dengan dimensi ukhrawi, baik dari sumber primer maupun sekunder akan direduksi, sehingga menjadi kategori-kategori yang sesuai dengan tema kajian dan menjadi hasil dari penelitian.

Konteks analisis dalam penelitian ini penulis akan menerapkan langkah-langkah metodis untuk menganalisis sumber tersebut terbagi ke dalam beberapa tahap utama, sebagai berikut: *Pertama*, Metode analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis *al-Qabd wal al-Bast* (teori penyempitan dan pengembangan pemahaman agama). Dalam hal ini penulis berupaya menjelaskan analisis *al-Qobdu wal Bastu* dilakukan secara berkelanjutan sampai selesai, sehingga bukti yang diperoleh menjadi sangat akurat. *Kedua*, menganalisis sekaligus memahami secara kritis kecenderungan mana yang akan ditemukan dalam kajian penafsiran-penafsiran yang terindikasi kepada prinsip pembenaran koherensi dan korespondensi. Maka dalam analisis ini, penulis merasa sangat diperlukan agar data yang diperoleh tidak diterima begitu saja tanpa melalui proses analisis terhadap sebuah objek yang dikaji.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami analisis penelitian ini, maka penulis menyusun berdasarkan tahapan sistematika penulisan dalam penelitian. Pada bagian ini memiliki tujuan agar mempermudah peneliti dalam menyusun

penelitian sekaligus memperjelas arah penelitian yang akan dituliskan dan tidak keluar dari fokus kajian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan yang berisikan tentang gambaran penelitian secara umum. Latar belakang bertujuan untuk melihat problem akademik yang terjadi pada peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas problematisasi akademik yang nantinya akan dibahas kedalam bagian analisis. Dilanjutkan dengan metodologi penelitian untuk mengetahui metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ditutup dengan sistematika penulisan untuk melihat dengan runtut sistematika yang terdapat pada penelitian ini.

Bab kedua, berisikan sebuah tinjauan umum. Dalam bab ini berjudul Hukum Mendoakan non-Muslim dalam pandangan Al-Qur'an, Tafsir, dan pendapat para ulama. Pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan gambaran umum terkait penjelasan dan pemahaman yang terdiri dari tiga kategori; pertama, dinamika doa kepada non-Muslim berdasarkan obyektifitasnya; kedua, asas hukum doa kepada non-muslim berdasarkan konteks pengamalannya dalam Islam; ketiga, berdoa kepada non-Muslim dan Klasifikasinya.

Bab ketiga, berangkat dari analisis interpretasi surah At-Taubah ayat 113 dan memuat dialektika pandangan ulama terhadap mendoakan non-Muslim. Pada bagian ini dijelaskan pemetaan penafsiran dan tingkatan-tingkatan yang meliputi



tahap penilaian yang dilihat dari berbagai sumber penafsiran ulama klasik-kontemporer terhadap problem yang ada pada penelitian. Pemetaan penafsiran penting dilakukan untuk melihat perbandingan pandangan pemahaman penafsiran ulama dalam persoalan penelitian. Dan pemetaan ini diperlukan untuk melihat konstruksi penafsiran ulang terkait relevansi ayat-ayat yang bersinggungan dengan semisalnya, guna mendamaikan dari pelbagai ragam perbedaan pandangan ulama menyikapi kasus larangan dan kebolehan mendoakan kepada non-Muslim, bagaimana penafsiran ulang konsep teologis tersebut agar sejalan dengan substansi islam dilihat berdasarkan segi sosio-moral kemanusiaan.

Bab keempat berisi analisis data. Analisis dan temuan data yang ditemukan sekaligus mendeskripsikan data dengan menggunakan teori yang telah penulis tentukan dalam penelitian. Dalam bagian ini akan dipaparkan rekonstruksi penafsiran yang terdiri atas; gagasan pemahaman teori wacana agama Abdulkarim Soroush, narasi penyempitan dan perluasan yang dimuat kedalam esensi penafsiran sejalan dengan implementasi yang menerapkan pendekatan teori soroush terhadap penyelesaian problematik aspek kebakaan. Serta berfungsi untuk melihat sejauh mana proses penafsiran dalam kacamata pengembangan pengetahuan keagamaan bernuansa realitas dan kebenaran.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan pokok dari penyusunan tesis serta memuat saran yang diperlukan untuk melengkapi segenap kekurangan isi yang dihimpun dalam tulisan ini, agar dapat memberikan perkembangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

*Pertama*, buah pemikiran Soroush yang dimaksudkan, adalah merupakan hasil dari refleksi yang panjang yang tertuang kepada gagasan teori wacana agama al-qabd dan al-bast (penyempitan dan perluasan) terhadap kontribusi kesarjanaan non-Muslim yang telah mendedikasikan segenap upaya ilmu dan pikirannya demi kemajuan perkembangan ilmu-ilmu keislaman, selaras dengan apa yang menjadi tujuan penting dalam bingkai studi Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soroush, agama akan dapat dipahami dan mengalami perkembangan dengan tahapannya menuju kesempurnaan yang tidak dapat ditembus oleh nalar berpikirnya manusia secara konstan yang menghindarkan dirinya dari pernyataan-pernyataan dusta dan kebatilan. Jika di analogikan berdasarkan perbedaan unsur penempatan tingkatan nilai spiritualitas manusia, maka bukan berarti membatasi pada tingkatan nilai moral dan sosial.

*Kedua*, teori ini membuka ruang untuk penafsiran yang lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan pemahaman yang lebih inklusif terhadap non-Muslim. Seperti, doa dapat dipahami sebagai bentuk belas kasih yang universal, yang tidak harus selalu dikaitkan dengan keselamatan akhirat, tetapi sebagai ungkapan empati dan solidaritas kemanusiaan. Ini bisa membuka ruang untuk umat Islam mendoakan non-Muslim dalam bentuk harapan yang baik tanpa melanggar prinsip-prinsip dasar syariat.

*Ketiga*, Dalam kerangka al-bast (perluasan), sebagaimana yang dikemukakan oleh Soroush, pada aspek ini lebih terfokus kepada konsep realitas daripada idealitas. Hal ini dikarenakan komponen perluasan itu sendiri memiliki mekanisme berpikir yang sejalan dengan prinsip sebuah realitas itu sendiri. Diantara dasar prinsipnya adalah; realitas yang dimaksud nyata, realitas tersebut bersifat mungkin untuk dicapai, dan realitas tersebut memadukan kepada tujuan mendasar dalam wilayah pengetahuan untuk mencapai suatu kebenaran tentang realitas itu sendiri . Maka tujuan besar dari konsep realitas tersebut adalah untuk menemukan titik pembenaran yang bersifat kolektif, historis, dan dinamis

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani pemahaman kepada pembatasan spiritualitas keagamaan, yang disebabkan karena dilematik etis ketika kondisi Islam saat sedang krusial mengalami lonjakan ketidakstabilan dan individualitas yang tidak baik antar umat beragama, dan ini yang menjadikan sebagai suatu bagian dari keterhubungan pengetahuan agama yang dimaksudkan oleh Soroush ketika melihat interpretasi keagamaan yang cenderung rigiditas terhadap pembacaan kalam Tuhan. Kemudian pada tulisan ini akan diarahkan kepada hal-hal yang dapat memberikan kontribusi kepada pemajuan ilmu-ilmu pengetahuan yang semisal dengan topik tulisan yang peneliti kaji.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. Amin. *“Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga”*l

dalam Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam (Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan)*,. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

Abdullah Saeed. *“A Contextualist Approach to Interpreting the Qur’an: Today’s Understandings of the Context and its Impact on the Interpretation of the Qur’an.”* England: Routledge Publisher, 2006.

Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Qurthubi. *“Al-Jami” Li Ahkam Al-Qur’an*, jilid 8.” Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964.

Ahmad Mustafa al-Maraghi. *“Tafsir Al-Maraghi”*, jilid ke-1. Qahirah: Maktabah wa Matba’ah Mustafa, 1946.

Al-Andalusi, Abu Hayyan. *“Al-Bahr al-Muhit fi al-Tafsir”*,. Beirut: Dar al-Fikr, 1420.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *“Shahih al-Bukhari”*,. Beirut: Dar Thouq al-Najah, 2001.

———. *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Maktabah al-Dalil, 1997.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *“Ihya’ Ulumuddin”*, juz 4,. Jeddah: Dar Al-Minhaj, 2011.

Al-Ghazali, Muhammad. *“Nahwa Tafsir Maudu’i li Suwar al-Qur’an al-Karim”*,. Kairo: Dar al-Shuruq, 2000.

Al-Hanafī, Ala’uddin Abu Bakr bin Mas’ud Al-Kasani. *“Bada’i’ Al-Shana’i’ fi Tartib Al-Shara’i”*, jilid 7,. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 1986.

Al-Hanafī, Zainuddin Ibn Nujaim. *“Al-Bahr Ar-Ra’iq Syarh Kanz Ad-Daqaiq”*, juz 5,. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1997.

Al-Hashimi, Muhammad Ali. *“The Ideal Muslimah.”* Riyadh: International Islamic Publishing House (IIPH), 1999.

Al-Hilali, Imad. *“Nubdzatun min Hyatin wa Fikrin al-Duktur Soros” dalam Abdulkarim Sorous, ‘al-Aql wa al-Hurriyah.’* Beirut: Manshurat al-Jamal, 2009.

Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. *“Madaarij al-Saalikin”*, jilid 1. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Arabiyy, 1973.

Al-Katsir, Isma’il bin Umar Ibn. *“Tafsir al-Qur’an al-Adzim”*, jilid 4,. Kairo: Dar al-Taybah, 1999.

———. *“Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim”*, jilid 5,. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998.

- Al-Katsir, Isma'il ibn Umar Ibn. "*Tafsir al-Qur'an al-'Azim*", jilid 4,. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1998.
- Al-Katsir, Ismail bin Umar ibn. "*Tafsir al-Qur'an al-Adhim*", Volume 4,. Riyadh: Darussalam, 2000.
- Al-Maqdisi, Abdullah Muhammad bin Qudamah. "*Al-Insaf fi Bayan Asbab al-Ikhtilaf*", jilid 2,. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.
- . "*Al-Mughni*", jilid 3,. Riyadh: Dar 'Alam Al-Kutub, 1997.
- Al-Maraghi, Muhammad Musthafa. "*Tafsir Al-Maraghi*", jilid 10,. Kairo: Dar Mustafa al-Babiy al-Halabi, 1974.
- Al-Marginani. "*Al-Inayah Syarh al-Hidayah*", juz 2,. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 1980.
- Al-Mas'udah. "Agama Dan Pemikiran Keagamaan." *Jurnal Al-Himayah* 02, no. 01 (2018).
- Al-Qabbanji, Ahmad. *Abdulkarim Soroush, "al-Qabd wa al-Bast fi al-Shari'ah, terj. ke bahasa arab.* Beirut: Dar al-Jadid, 2002.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. "*Al-Halal wal-Haram fil Islam*",. Kairo: Al-Maktab al-Islami, n.d.
- . "*Fatawa Mu'asirah*", jilid 3,. Kuwait: Dar al-Qalam, 2001.
- . "*Fatawa Mua'shirah*", jilid 2,. Kairo: Dar Al-Wafa, Al-Manshurah, 1994.
- . "*Fatwa-fatwa Kontemporer*", terj. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- . "*Fiqh al-Aqalliyat al-Muslimah*",. Beirut: Dar Al-Risalah, 2001.
- . "*Fiqh Al-Jihad*",. Kairo: Maktabah Al-Wahbah, 2009.
- . "*Kayfa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Azim*",. Kairo: Dar Al-Shuruq, 1999.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Abu Bakr. "*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*", jilid 6,. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- Al-Razi, Fakhruddin. "*Mafatih al-Ghayb*", Jilid 16,. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-'Arabi, 1420.
- . "*Mafatih Al-Ghayb*", jilid 29,. Beirut: Dar Ihya at-Turath al-Arabi, 1420.



- Al-Sarakhsi, Syamsuddin Al-A'immah. *"Al-Mabsuth", Juz 4*,. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1993.
- Al-Suyuthi, Jalal Ad-Din. *"Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul"*,. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 2002.
- Al-Syafi'i, Muhammad bin Idris. *"Al-Umm "*, jilid 2,. Lebanon: Daar al-Wafa', 2001.
- Al-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *"Jami" al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an"*, jilid 14." Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 2000.
- Al-Wahidi, Ali ibn Ahmad. *"Asbab al-Nuzul"*,. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, n.d.
- Al-Zamakhsyari, Mahmud ibn Umar. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid al-Tanzil, Jilid 2*,. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, n.d.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *"Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu"*, jilid ke-3. Damaskus: Dar al-Fikr, 1984.
- . *"Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj"*, jilid 17,. Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1998.
- An-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi. *"Shahih Muslim "*, jilid 4,. Beirut: Dar Al- Jail, 1998.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin. *"Al-Majmu' "*, jilid 20,. Beirut: Dar Al-Fikr, 1997.
- . *"Adab al-Istighatha."* Jeddah: Dar al-Baz, 1997.
- An-Nawawi, Yahya bin Syarf. *"Majmu' Syarh al-Muhazzab "*, jilid 4,. Jeddah: Maktabah al- Irsyad, 1997.
- Anas, Malik bin. *"Al-Muwaththa"*, jilid 2,. Beirut: Dar Ihya' Al-Turath, 1985.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *"Mafatih al-Ghaib fi Tafsir al-Kabir"* jilid 15,. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1981.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2017.
- Arkoun, Mohammad. *"Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers"*,. Boulder: Westview Press, 1994.
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats. *"Sunan Abu Daud"*, jilid 3,. Damaskus: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009.



- As-Suyuti, Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin. *“Tafsir Al-Jalalain”*,. Beirut: Dar al-Hadith, 2012.
- As-Syathibi, Muhammad Al-Lakhmi Al-Gharnati. *“Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari’ah”*, jilid 2,. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1997.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *“Sunan At-Tirmidzi ”*, jilid 5,. Beirut: Dar Al- Gharb Al-Islam, 1998.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *“Tafsir Al-Munir”*, jilid 10,. Damascus: Dar al-Fikr, 1991.
- Badawi, Jamal A. *“Gender Equity in Islam.”* Indianapolis,: ATP Publications, 1995.
- Dabashi, Hamid. *“Islamic Liberation Theology: Resisting the Empire”*,. London: Routledge, 2008.
- Dkk., Sandu Siyoto. *“Dasar Metodologi Penelitian”*,. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Donner, Fred M. *“Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam”*,. Cambridge: Harvard University Press, 2010.
- El-Fadl, Khaled Abou. *“Reasoning with God: Reclaiming Shari’ah in the Modern Age”*,. Boston: Rowman & Littlefield, 2014.
- El-Fadl, Khaleed Abou. *“The Place of Tolerance in Islam”*,. Boston: Beacon Press, 2002.
- Esack, Farid. *Farid Esack, “Interfaith Relations: Present and Future Perspectives”*, (Leicester England, Islamic Foundation, 1997). Leicester England: Islamic Foundation, 1997.
- Esposito, John L. *“The Future of Islam”*,. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Ginitis, Dimitri. *“Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy.”* (England: Cambridge Scholars Publishing, 2019).
- Godlas, Alan. *“Understanding Islam and the Muslims.”* Saudi Arabia: Islamic Affairs Department, 1989.
- Hanbal, Ahmad bin. *“ Musnad Ahmad ”*, jilid 3. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- . *“ Musnad Ahmad bin Hanbal ”*, jilid 9,. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- . *“Musnad Ahmad”*, jilid 4,. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.

- Haq, Hamka. "*Fiqh Lintas Agama*". Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Ibnu Taimiyah. "*Majmu' al-Fatawa*", jilid 28. Madinah: Dar Al-Wafa', Al-Mamlakah Al-'Arabiyah Al-Su'udiyah, 2004.
- Isfaroh. "Etika Utilitarianisme Dalam Pluralisme Husein Muhammad." *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* vol.5, no. 02 (2021).
- Jahanbakhsh, Forough. "*Islam, Democracy and Religious Modernism in Iran*." Leiden: Koln Brill, 2001.
- Kusumastuti.dkk, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019.
- Laila, Izzatul. "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Episteme* 09, no. 01 (2022).
- Lantong, Muhammad Bekti Khudari. "Abdulkarim Soroush: Teori Kontraksi dan Ekspansi Pengetahuan Agama dan Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer." *AQLAM: Jurnal Islam dan Pluralis* 07, no. 02 (2022).
- Malik Badri. "*Islamic Perspective on Interfaith Dialogue*." Leicestershire, Inggris: Markfield Institute of Higher Education, 2007.
- Marinsah, Khairul Azhar Meerangani & Rushdi Ramli & Syamsul Azizul. "Parameter Dalam Ucapan Doa Terhadap Non-Muslim", *Journal Research in Islamic Studies*, Vol. 05 no. 1 (2018).
- Meerangani, Khairul Azhar. "Isu Semasa Terhadap Hubungan Sosial dengan Non-Muslim Malaysia, daripada Perspektif Hukum Islam", *Malaysia: Akademi Pengajian Islam (UTM)*, 2016.
- Menchik, Jeremy. "The Challenge of Religious Pluralism in Indonesia." *The Review of Faith & International Affairs* vol.16, no. 03 (2018).
- Muhdina, H Darwis. "Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Adyaan*, Vol. 1, No. 02, 2015.
- Nasr, Sayyed Hossein. "*The Study Quran: A New Translation and Commentary*", San Francisco: HarperOne Publisher, 2015.
- Nasution, Muhammad Ali Azmi. "Mendoakan Mayit Non-Muslim." *WASPADA NEWS*. 16 September 2022.
- Nurhidayanti. "Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman (Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol.08, no. 01 (2020).

- Omar, Toha Yahya. *"Fiqih Dakwah."* Malaysia: Universitas Malaya Publishing, 2005.
- Qorib, Muhammad. *Pluralisme Buya Syafii Marif (Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa). Kumpulan Buku Dosen. Ke-1.* Yogyakarta: CV. BILDUNG NUSANTARA, 2019.
- Qutb, Sayyid. *"Fi Zhilal Al-Qur'an", jilid 4.*, Kairo: Dar al-Shuruq, 2003.
- . *"Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an", jilid 2.*, Beirut: Dar al-Shuruq, 1412.
- Rahman, Fazlur. *"Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition"*,. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *"Major Themes of the Qur'an"*,. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- . *Major Themes of The Qur'an.* Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rahmat, Aulia. "Abdulkarim Soroush dan Evolusi Pemahaman Agama: Sebuah Asumsi Dasar dalam Ijtihad." *Jurnal IJTIHAD* 37, no. 02 (2021).
- Ridha, Muhammad Abduh & Rasyid. *"Tafsir Al-Manar", jilid 10.*, Kairo: Al-Hay'ah al-Mishriyyah al-'Ammah lil-Kitab, 1990.
- . *"Tafsir al-Manar", jilid 11.* Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Saeed, Abdullah. *"Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach"*,. London: Routledge, 2006.
- Safrudin Halimy Kamaluddin dan Nurul Adhha. *"AGAMA DAN ETIKA ISLAM ."* Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Shafiq, Muhammad. *"Interfaith Dialogue: A Guide for Muslims."* Virginia: The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2007.
- Shihab, M. Quraish. *"Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", jilid 5.*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Soroush, Abdolkarim. *"Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush."* Oxford: Oxford University Press, 2000.
- . *"The Evolution and Devolution of Religious Knowledge In Liberal Islam": A Source Book, edited by Charles Kurzman.* New York: Oxford University Press, 1998.
- Soroush, Abdul Karim. *"Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama", terj. Abdullah Ali.* Ke-1. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.

- Soroush, Abdulkarim. *Al-Qabd wa Al-Bast fi Al-Shari'ah*. Beirut: Dar al-Jadid, 2002.
- . *Bast al-Tajribah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Jadid, 2009.
- . *“The Expansion of Prophetic Experience: Essay on Historicity, Contingency and Plurality in Religion”*,. Leiden: Brill Hotei Publishing, 2009.
- Taimiyah, Ibnu. *“Majmu’ Al-Fatawa”*, jilid 8,. Madinah: Dar Al-Wafa, 2004.
- Umar, Toha Yahya. *“Fiqh Dakwah.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Watt, William Montgomery. *“Muhammad: Prophet and Statesman”*,. London: Oxford University Press, 1961.
- Wijaya, Aksin. *Menalar Islam: menyingkap Argumen Epistemologis Abdul Karim Soroush dalam Memahami Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- . *“Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir Nuzuli Darwazah”*,. Bandung: Mizan, 2016.



## LAMPIRAN

### BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Zamzami Nurhadi